

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian pengembangan modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret yang telah dilaksanakan diperoleh secara rinci sebagai berikut.

1. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil penilaian dari tiga validator dengan persentase kevalidan sebesar 85,4%.
2. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret memenuhi kriteria praktis berdasarkan hasil penilaian dari angket respon peserta didik dengan persentase kepraktisan sebesar 85% pada uji coba terbatas dan 86,38% pada uji lapangan.
3. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret memenuhi kriteria sangat efektif diperoleh melalui perbandingan banyak peserta didik yang tuntas dan seluruh peserta didik melalui hasil asesmen sumatif. Pada penelitian yang telah dilaksanakan persentase ketuntasan pada uji coba terbatas sebesar 75%. Sedangkan pada uji lapangan diperoleh presentasi 82,6%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa modul ajar Matematika berbasis

Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik SMK PGRI Wonoasri.

B. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret cetak mudah diakses dan digunakan oleh guru dan peserta didik. Guru dapat dengan mudah mencetak modul ajar dan membagikannya kepada peserta didik.
2. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret cetak dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, diagram, dan tabel untuk memperjelas konsep matematika yang abstrak.
3. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret cetak dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi dengan membaca dan mempelajari modul ajar.

Pengembangan modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret memiliki keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret berbentuk cetak dan belum dapat

diakses secara *online* sehingga tidak dapat menyajikan konten kreatif seperti video atau animasi.

2. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret hanya menggunakan tingkatan HOTS C4 (menganalisis) belum terdapat C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).
3. Modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret diujicobakan masih terbatas hanya 23 peserta didik.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan modul ajar Matematika memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Modul ajar Matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memahami materi Barisan dan Deret.
2. Peserta didik lebih mudah memahami materi Barisan dan Deret dengan menggunakan modul ajar Matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret.
3. Modul ajar Matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret dapat digunakan sebagai referensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Modul ajar Matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik disarankan menggunakan modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS saat mempelajari materi Barisan dan Deret agar dapat memahami materi tersebut dengan baik.

2. Bagi Guru

Bagi guru disarankan dapat menggunakan modul ajar matematika berbasis *Problem Based Learning* bercirikan HOTS pada materi Barisan dan Deret untuk mendukung capaian pembelajaran dan mengembangkan modul ajar matematika serupa pada materi yang lain sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan supaya memberikan fasilitas yang mendukung dalam pembuatan dan pengoperasian modul ajar matematika sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya melakukan penelitian lanjutan terkait modul ajar matematika yang lebih baik dengan melengkapi keterbatasan penelitian yaitu modul masih berupa media cetak sehingga tidak dapat menyajikan konten kreatif seperti video. Selain itu, soal dalam modul masih tergolong dalam tingkatan HOTS C4 (menganalisis) dan sebaiknya dilengkapi juga dengan C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).